



**HUBUNGAN KEMAMPUAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
DENGAN PELAKSANAAN SHALAT MAHASISWA  
JURUSAN PAI SEMESTER VI DI FTIK IAIN  
PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**DELILA SARI BATUBARA**  
NIM. 11 310 0276

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**HUBUNGAN KEMAMPUAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
DENGAN PELAKSANAAN SHALAT MAHASISWA  
JURUSAN PAI SEMESTER VI DI FTIK IAIN  
PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**DELILA SARI BATUBARA  
NIM. 11 310 0276**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**HUBUNGAN KEMAMPUAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
DENGAN PELAKSANAAN SHALAT MAHASISWA  
JURUSAN PAI SEMESTER VI DI FTIK IAIN  
PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**DELILA SARI BATUBARA  
NIM. 11 310 0276**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dra Hj. Tatta Herawati Daulae M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001**

**Pembimbing II**

**Nahriyah Fata S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700703 199603 1001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal :Skripsi  
a.n Delila Sari Batubara  
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpun, 18 September 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpun

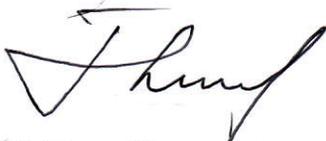
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Delila Sari Batubara** yang berjudul **HUBUNGAN KEMAMPUAN TAHFIZ AL-QUR'AN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT MAHASISWA JURUSAN PAI SEMESTER VI DI FTIK IAIN PADANGSIDIMPUN T.A 2014/2015**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A**  
**NIP. 19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Nahriyah Fata, S.Ag.,M.Pd.**  
**NIP.19700703 199603 1 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delila Sari Batubara  
NIM : 11 310 0276  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMAMPUAN TAHFIZ AL-QUR'AN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT MAHASISWA JURUSAN PAI SEMESTER VI DI FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 September 2015

Saya yang menyatakan,



Delila Sari Batubara  
NIM. 11 310 0276

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Delila Sari Batubara  
Nim : 11 310 0276  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Dengan Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI Di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Padatanggal : 18 September 2015  
Yang menyatakan



(Delila Sari Batubara)  
Nim. 11.310 0276

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DELILA SARI BATUBARA

NIM : 11 310 0276

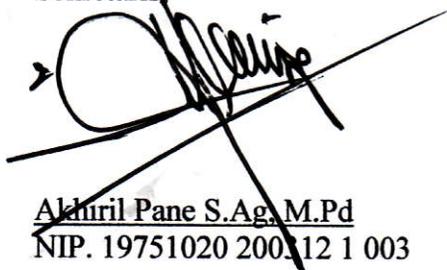
Judul : HUBUNGAN KEMAMPUAN TAHFIZ AL-QUR'AN DENGAN  
PELAKSANAAN SHALAT MAHASISWA JURUSAN PAI SEMESTER VI  
DI FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,



Akhiril Pane S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



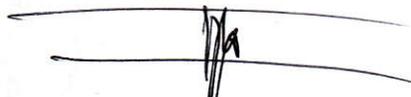
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Akhiril Pane S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003



Dra. Asnah, M.A  
NIP.19651223 199103 2 001



Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 20 Agustus 2015  
Pukul : 09:00-13:00  
Hasil/Nilai : 75,87(B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,84  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan Kemampuan tahfiz Al-Qur'an Dengan Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI Di FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015  
**Ditulis Oleh** : DELILA SARI BATUBARA  
**NIM** : 11 310 0276

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 22 September 2015



**Hj. Luthinama, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAKSI

Nama : Delila Sari Batubara  
Nim : 11 310 0276  
Judul : Hubung Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an dengan Pelaksanaan Shalat  
Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidimpuan  
T.A 2014/2015  
Tahun : 2015

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara Kemampuan tahfiz Al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat mahasiswa jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat mahasiswa jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan. Sampel penelitian ini sebesar 15% dari populasi 211 yakni 32 orang mahasiswa jurusan PAI semester VI. Sedangkan cara pengambilan sampel dengan cara *random sampling*, yakni semua responden dianggap sama dalam pemilihan sampel tanpa pandang bulu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisa data menggunakan analisis data korelasional dengan teknik korelasi product moment.

Hasil yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan korelasi product moment diperoleh  $r_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,466 > 0,361$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan shalat dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan PAI semester VI di FTIK IAIN Padangsidimpuan dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khazanah ilmu pengetahuan serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan dilingkungan IAIN Padangsidipuan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat-sahabat, dan para tabi’-tabi’in, mudah-mudahan kita mendapatkan syafaat beliau di hari kemudian. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Sebuah karya sederhana ini (skripsi) **“Hubungan Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an Dengan Pelaksanaan Shalat mahasiswa Jurusan PAI Semester VI Di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/015.”** tentunya tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan petunjuk yang Allah berikan melalui insan-insan yang senantiasa mendukung dan memberikan bantuannya kepada penulis. Penulis yakin hambatan dan cobaan yang Allah berikan terutama dalam penyusunan skripsi ini, selalu memiliki hikmah yang tanpa disadari oleh penulis merupakan bagian ujian untuk mencapai kebahagiaan yang Allah telah persiapkan.

Penulis menyadari akan bantuan, motivasi, dukungan orang-orang terdekat demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Dalam ruang yang terbatas ini, dengan

segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac M.A pembimbing I dan Ibu Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd pembimbing II peneliti, yang yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, bapak Sahadir Nasution, M.Pd, Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si dan bapak Anhar, M.A wakil dekan I, II dan III.
4. Bapak Drs. Sattar Daulay M.A dan Hamka M.Hum, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Ibu Lis Yulianti Syafrida, M.A Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan..
7. Teristimewa ditujukan kepada Kedua Orang Tua penulis, Amron Batubara dan Nurida Nasution yang selalu mendo'akan penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungannya, mudah-mudahan segala amal dan ibadahnya diterima

Allah dan mudah-mudahan penulis bisa membalas budi mereka.

8. Tercinta kepada Abang saya, Hamdan Husein Batubara M.Pdi, Kakak saya, Rosidah husni Batubara, adik-adik saya, M.Sanda Rizki, M. Balyan, Cinta dan Kasih, terimakasih doa dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan di IAIN Padangsidimpuan khususnya PAI-7 Angkatan 2011.
10. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan semua, terima kasih yang sebesar-besarnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2015

Penulis,



DELILA SARI BATUBARA

NIM. 11 310 0276

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN</b>	
<b>ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Tahfiz al-Qur'an.....	12
1. Pengertian Tahfiz A-Qur'an.....	12
2. Hukum menghafal Al-Qur'an .....	15
3. Niat Menghafal al-Qur'an.....	18
4. Syarat-syarat dan Etika Menghafal Al-Qur'an .....	19
5. Metode Menghafal Al-Qu'an.....	19
6. Langkah-langkah menghafal A-Qur'an .....	22
B. Pelaksanaan Shalat.....	24
1. Pengertian Shalat.....	25
2. Dasar Pelaksanaan Shalat.....	26
3. Cara Melaksanakan Shalat .....	28
C. Kerangka fikir .....	32

	D. Kajian terdahulu .....	33
	E. Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	35
	B. Jenis Penelitian.....	35
	C. Populasi dan Sampel .....	36
	D. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
	E. Tehnik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data .....	46
	B. PengujianHipotesis .....	54
	C. PembahasanPenelitian .....	58
	D. KeterbatasanPenelitian .....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran-Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA  
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Kisi-kisi angket Tahfiz Al-Qur'an.....	38
Tabel 3.2 :Kisi-kisi Angket Pelaksanaan shalat.....	40
Tabel 3.3 :Skor jawaban angket .....	43
Tabel 4.1 :Rekapitulasi hasil jawaban angket tahfiz Al-Qur'an.....	47
Tabel 4.2 :Rekapitulasi hasil jawaban angket pelaksanaan Shalat .....	48
Tabel 4.3 :Rangkuman Deskripsi Data Variabel X .....	49
Tabel 4.4 :Distribusi Frekuensi Variabel X.....	51
Tabel 4.5 : Pelaksanaan shalat mahasiswa (Variabel Y) .....	52
Tabel 4.6 : Rangkuman Deskripsi Data Variabel Y .....	52
Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	54
Tabel 4.8 :Tabel Kerja Untuk Memperoleh Korelasi Product Moment Hubungan Kemampuan Tahfiz dengan Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI IAIN Padangsidimpuan ...	57

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 4.1</b> : Histogram Skor Variabel Tahfiz Al-Qur'an.....	<b>70</b>
<b>Gambar 4.2</b> :Histogram Skor Variabel Pelaksanaan Shalat .....	<b>74</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an.....	65
Lampiran 2 : Angket Pelaksanaan Shalat .....	68
Lampiran 3 : Data hasil perhitungan variabel X .....	70
Lampiran 4 : Data hasil perhitungan variabel Y .....	72
Lampiran 5 : Perhitungan mean, median, modus & standar deviasi variable X.	74
Lampiran 6 : Perhitungan mean, median, modus & standar deviasi variable Y.	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan sumber seluruh ajaran Islam. Tanpa al-Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai "titah Tuhan". Baik buruknya perbuatan seorang muslim parameterinya adalah al-Qur'an. Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Badar. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang ditrunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman bagi umat manusia dalam mengatur kehidupannya, agar mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Agama Islam. Didalamnya termuat ajaran tentang aqidah, hukum, ibadah, muamalah, serta akhlak. Al-Qur'an memberikan jalan yang paling lurus dan paling jelas serta sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya yaitu orang-orang yang

---

<sup>1</sup> Salah satu yang di banggakan umat Islam dari dahulu hingga saat ini adalah keotentikan al-Qur'an yang merupakan warisan Islam terpenting dan paling berharga. Baca dalam Said Agil Husain Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 14.

mengerjakan amal-amal yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan peraturan bagi umat dan sekaligus sebagai *way of life*-nya yang kekal hingga akhir masa, sedangkan kewajiban umat Islam adalah memberikan perhatian yang besar terhadap al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya. Dalam al-Qur'an tidak terkandung sedikitpun kebatilan, dan kebenaran al-Qur'an terpelihara dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijri:9)<sup>2</sup>*

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara, karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan di usik musuh-musuh Islam. Oleh karena itu salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an itu adalah dengan menghafalkannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 263.

<sup>3</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 21-22.

Tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga, memelihara dan mempelajarinya, dengan menghafalkan al-Qur'an. Sebagaimana telah disebutkan dalam satu hadits:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)<sup>4</sup>*

Upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan keotentikan al-Qur'an tersebut masih tetap dilakukan hingga saat ini. Penghafalan al-Qur'an telah dilaksanakan sejak turunya al-Qur'an secara bertahap-tahap, dimana para sahabat ketika turun al-Qur'an mereka menghafalkannya dan ada juga yang menuliskannya. Pada zaman khalifah Usman bin Affan, al-Qur'an telah dikumpulkan menjadi satu mushaf, meskipun demikian penghafalan al-Qur'an masih terus berlanjut hingga sekarang. Program penghafalan al-Qur'an dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan adanya program tahfiz al-Qur'an di lembaga Pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi Islam di wilayah Tabagsel yang menerapkan program tahfiz al-Qur'an bagi setiap mahasiswa/i tanpa terkecuali diharuskan

---

<sup>4</sup> Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari, terj.dari Shahih Bukhari Juz VI oleh Achmad Sunarto*, (Semarang : CV Asy Syifa', 1993), cet 1, hlm. 61

menghafalkan juz ke-30. Peraturan ini diatur dalam SK Rektor IAIN Padangsidempuan.

Hafalan al-Qur'an juz ke-30 di IAIN Padangsidempuan direalisasikan menjadi salah satu persyaratan administrasi yang berlaku bagi setiap mahasiswa/i tanpa terkecuali, sebab hafalan al-Qur'an juz ke-30 menjadi salah satu syarat untuk mendaftar ujian kompherehsif, sebagai langkah awal tahap ujian munaqosah.

Program tahfiz al-Qur'an menunjukkan adanya keterampilan bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan sesuai dengan tujuan program tersebut guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sebagai lulusan dari lembaga perguruan tinggi Islam mampu hafal juz ke-30 dari al-Qur'an. Keterampilan inilah yang mengunggulkan sekaligus membedakan mahasiswa alumni IAIN Padangsidempuan dengan mahaiswa perguruan tinggi lainnya.

Ketika dilihat dilapangan mengenai proses pelaksanaan dan realisasi dari hafalan juz ke-30 dari al-Qur'an ternyata banyak mengalami kendala yang cukup signifikan salah satunya hafalan al-Qur'an yang sudah dihafalakan mahasiswa seharusnya dibacakan ketika shalat, karna dengan cara seperti itu diharapkan dapat memperkuat dan memperlancar hafalan al-Qur'an mahasiswa. Sehingga program tahfiz al-Qur'an tidak hanya sebagai persyaratan akademis semata. Mahasiswa belum mengaplikasikan hafalan al-Qur'an sebagai bacaan ayat-ayat

shalat. Karna kebiasaan mahasiswa/i hanya membacakan ayat-ayat pendek pada waktu shalat, seperti surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan surah An-Nas. Padahal mahasiswa tersebut sudah bersusah payah menghafalkan surah-surah yang panjang, tetapi karna jarang diulang dan jarang dibacakan ketika sedang shalat membuat hafalan al-Qur'an mahasiswa masih kurang lancar dan mudah hilang dari ingatan mahasiswa. Sebab salah satu upaya untuk memperlancar hafalan al-Qur'an adalah sering membacanya kembali dan mengulang-ulanginya. Untuk mengulaang-ulangi dan memperlancar hafalan al-Qur'an tersebut bisa ketika sedang shalat, Sebab membacakan surah-surah yang telah dihfal pada waktu shalat akan memperkuat hafalan serta memperlancar bacaan al-Qur'an

Melihat fenomena ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan melihat ukuran maupun hubungan antara kemampuan tahfiz al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat mahasiswa. Oleh karena itu permasalahan ini akan dirumuskan dalam sebuah kegiatan penelitian yang berjudul "**Hubungan kemampuan Tahfiz al-Qur'an dengan Pelaksanaan shalat mahasiswa jurusan PAI semestet VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tahfiz al-Qur'an di IAIN Padangsidempuan
2. Mahasiswa kurag tertarik dalam menghafalkan al-Qur'an

3. Mahasiswa belum mampu membacakan ayat-ayat panjang ketika sedang shalat .
4. Mahasiswa cenderung membacakan ayat-ayat pendek ketika sedang shalat
5. Mahasiswa belum mampu mengaplikasikan hafalan al-Qur'an sebagai ayat-ayat bacaan shalat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis hanya akan membatasi pada masalah tahfiz (hafalan) al-Qur'an Maksud tahfiz (hafalan ) al-Qur'an pada skripsi ini yaitu hafalan juz ke -30 atau hafalan juz 'Amma yang terdiri dari surah Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghasyiyah, Al-A'lad dan At-Thariq.

Pelaksanaan shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membacakan surah-surah yang dihafal ketika melaksanakan shalat.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang mencakup dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan defenisi operasional variabel dari judul penelitian: Hubungan kemampuan tahfiz al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat mahasiswa jurusan PAI semestet VI di FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015.

1. Hubungan adalah kaitan, pertalian, dan sngkut paut.<sup>5</sup> Sedangkan maksud kata hubungan dalam judul penelitian ini adalah keterkaitan antara tahfiz al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat.
2. Tahfiz al-Qur'an

Tahfiz (hafalan) berasal dari bahasa arab حَفَّظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا yang mempunyai arti memelihara, menjaga atau menghafal atau usaha terus-menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan al-Qur'an ke dalam fikiran dengan sengaja, sadar dan bersungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali diluar kepala.

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat) Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas.

Juz 'Amma merupakan bagian dari kumpulan surah-surah yang terdapat dalam al-Qur'an yang dimulai surah An-Naba' sampai surah An-Nas.

Tahfiz yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an di IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>5</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.409.

3. Shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya manusia beribadat kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Pelaksanaan shalat yang dimaksud peneliti adalah cara pelaksanaan shalat fardhu secara umum dilihat dari gerakan shalat, dan membacakan surah-surah yang dihafal ketika shalat.
4. Mahasiswa adalah pelajar yang telah dinyatakan lulus dalam sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa juga dapat diartikan pelaku utama dan *agent of exchange* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademiknya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.<sup>7</sup> Adapun secara khusus mahasiswa yang dimaksud peneliti dalam judul penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester VI yang sedang aktif mengikuti perkuliahan di FTIK IAIN Padangsidimpuan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005) hlm. 40.

<sup>7</sup>Zainal Efendi Hasibuan, *Menyikapi Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi* (Medan: CVMitra, 2012), hlm.49

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan tahfiz al-Qur'an dengan Pelaksanaan shalat mahasiswa Jurusan PAI semester VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan tahfiz al-Qur'an dengan Pelaksanaan shalat mahasiswa Jurusan PAI semester VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian Pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait, khususnya bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan untuk lebih meningkatkan program tahfiz al-Qur'an bagi mahasiswa.
3. Bagi dosen pembimbing praktikum tahfiz al-Qur'an, hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana hubungan Kemampuan tahfiz al-Qur'n dengan pelaksanaan shalat. Sehingga dosen pembimbing praktikum

tahfiz al-Qur'an memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

4. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam menghafal al-Qur'an. dan bersikap positif terhadap program tahfiz al-Qur'an ini, hingga akhirnya tercapai hasil yang memuaskan dari program tahfiz al-Qur'an ini.
5. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta dijadikan sebagai landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab ini terdiri dari subbab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Pada bab satu yang berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab dua merupakan landasan teori yang menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Selanjutnya bab tiga merupakan metodologi penelitian yang menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Pada bab empat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Terakhir bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tahfiz al-Qur'an

##### 1. Pengertian tahfiz al-Qur'an

Kata tahfiz berasal dari bahasa Arab **حَفَّظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا**<sup>1</sup> yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfiz (hafalan) secara bahasa (etimologi) lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “ telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.”<sup>2</sup>

Tahfiz adalah bentuk masdar dari Haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimny suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal al-Qur'an disebut hafidz/huffadz atau hamil/hamalah Al-Qur'an.

Secara istilah menurut Abdur Ribi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna

---

<sup>1</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), cet. Ke-3, hlm. 105.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1, hlm. 291.

dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.<sup>3</sup>

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al-Qur'an memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsure pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bias di ingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro'a (قرأ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis padanya melihat dan menelaah.<sup>5</sup>

Menurut istilah al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.<sup>6</sup>

---

24. <sup>3</sup>Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung:CV Sinar Baru, 1991), hlm.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.27.

<sup>5</sup>Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih, Jilid I* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.46.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.47.

Begitu juga menurut Ibn Subki al-Qur'an adalah lafaz yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membacanya ibadah.

Sedangkan menurut Achmad Yaman Syamsuddin, Lc dalam bukunya Cara Mudah Menghafal al-Qur'an, yang mengutip dari Dr.Muhammad Mahmud Abdullah bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas.<sup>7</sup>

Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan hafalan al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menghafal al-Qur'an pada juz 30 saja.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpuh pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

---

<sup>7</sup>Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 15.

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusi sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.<sup>8</sup>

Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

*“kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami” ( Q.S Al-Fathir/35:32).*<sup>9</sup>

Al-Qur'an sebagai dasar Islam pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, al-Qur'an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu al-Qur'an dari Allah melalui Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).<sup>10</sup>

Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah SWT:

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى (٦)

*“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa” (Q.S Al-A'la/87:6)*<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Muhaimin Zen, *Tata cara atau problematika menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 35.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 439.

<sup>10</sup> Muhaimin Zen, *Op.Cit.*, hlm. 36.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 592.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦)

“janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya” (Q.S Al-Qiyamah/75-16)<sup>12</sup>

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Thahah/20/114)<sup>13</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? ” (Q.S Al-Qamar/54:17)<sup>14</sup>

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril As, nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah:

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 578.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 321.

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 530.

- a. Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab *Al-Syafi'I* bahwa “hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah”.

Dalam arti bahwa umat Islam ada ( bukan harus banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.<sup>15</sup>

Al- Zarkasyi dalam *Al-Burhan* berkata “ teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an adalah fardhu kifayah sebagaimana menghafalkannya. Tujuannya sebagaimana dikatakan al-Juwaini adalah agar jangan sampai kemutawatiran al-Qur'an terputus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh) untuk mengganti atau menyelewengkannya.<sup>16</sup> Sedangkan dalam *Nihayat Al-Qaul Al-Mufid* Syeikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh W Hafidz Ahsin mengatakan:

ان حفظ القران عن ظهر قلب فرض كفاية

---

<sup>15</sup>Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers,1997), hlm. 100.

<sup>16</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Terj. Dari *Kayfa Nata'malu ma'a Al-Qur'an al-'Azhim* oleh Ali Imron, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), Cet. 1, hlm. 74.

*“Sesungguhnya menghafal al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah”*.<sup>17</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal al-Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

### 3. Niat Menghafal Al-Qur’an

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata, hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ (٥)

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah/98:5)*<sup>18</sup>

Para penghafal al-Qur’an harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa di sisi Allah SWT. Menghafal al-Qur’an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus

<sup>17</sup>W Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 1, hlm. 24-25.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.599.

disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridha Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat.<sup>19</sup>

#### **4. Syarat-syarat dan Etika Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas
- b. Menjauhi sifat madzmumah
- c. Motivasi dan dukungan orang tua
- d. Istiqamah
- e. Memiliki keteguhan dan kesabaran.<sup>20</sup>

#### **5. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bias dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal al-Qur'an, Metode-metode tersebut adalah:

---

<sup>19</sup>M. Taqiyul Islam Qori', *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 14.

<sup>20</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: dzilal Press, 1996), hlm. 75.

a. Metode wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah di hafal, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.<sup>21</sup>

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.<sup>22</sup>

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif:

---

<sup>21</sup>Ahsin,W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.83.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

- 1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>23</sup>

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yakni penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.

e. Metode Jama'

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Drs. H.A. Muhaimin Zen dalam bukunya problematika Menghafal al-Qur'an bahwa metode menghafal al-Qur'an yaitu ada dua macam:

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

a) Metode Tahfiz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus memperdengarkan hafalannya kepada guru, kemudian guru membacakan materi baru kepada santri dan santri membaca sendiri dihadapan guru dengan melihat al-Qur'an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.<sup>24</sup>

b) Metode Takriri

Adalah mengulang materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentasih hafalan dan bacaan yang kuran benar.

## 6. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan seorang calon penghafal al-Quran agar dapat memiliki hafalan al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut:

a. Membaca al-Qur'an dengan benar

Adalah suatu kekeliruan bagi seorang yang bertekad dan berencana untuk menghafal al-Qur'an adalah dengan menghafal secara keliru. Hal-hal yang harus dilakukan seorang penghafal al-

---

<sup>24</sup> Muhaimin Zen, *Op.Cit.*, hlm. 249.

Qur'an untuk memperoleh hafalan al-Qur'an yang benar adalah dengan memperbaiki makhraj. Mengakuratkan harakat, mengakuratkan kata dan mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh.<sup>25</sup>

b. Setiap hafalan harus diperkuat

Hafalan baru haruslah menjadi hafalan yang kuat, yang tidak terdapat kesalahan didalamnya, tidak berhenti dan tidak membaca al-Qur'an dengan terbata-bata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengulang-ulangnya secara teratur dan terus menerus.<sup>26</sup>

c. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain

Hal ini berguna untuk menyingkap berbagai kesalahan dalam hafalan seorang penghafal. Karena seorang penghafal akan memiliki hafalan yang benar dan jauh dari kesalahan ketika ia sering memperdengarkan hafalannya kepada seseorang, misalnya instruktur atau temannya penghafal lain.<sup>27</sup>

d. Menggabungkan halaman yang baru dengan halaman sebelumnya

Untuk memelihara hafalan al-Qur'an juga, penghafal al-Qur'an juga harus selalu mengulang-ulang hafalannya secara keseluruhan.

---

<sup>25</sup> Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal Al-Qur'an bagi orang Sibuk* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hlm.68.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 48

<sup>27</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.19.

Artinya hafalan yang telah dihafal dengan hafalan yang baru harus digabungkan sehingga hafalannya menjadi satu kesatuan.<sup>28</sup>

## **B. Pelaksanaan Shalat**

### **1. Pengertian Shalat**

Menurut bahasa shalat artinya doa, sedang menurut istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>29</sup> Nasruddin Razak mendefinisikan shalat sebagai suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>30</sup>

Secara umum pengertian shalat dapat ditinjau dari 3 tiga aspek yang berbeda, yaitu:

#### 1. Menurut bentuk, sifat dan kaifiyahnya

Shalat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan cara Tuhan disembah disertai dengan cara-cara tertentu.

#### 2. Menurut hakikatnya

Shalat adalah menghadapkan jiwa kepada Allah menurut cara yang mendatangkan rasa takut kepada-Nya serta membangkitkan rasa

---

<sup>28</sup> Anas Ahmad Karzrn, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), hlm. 42.

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1984), hlm.98.

<sup>30</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1997), hlm.178.

kagum di dalam hati atas kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.

### 3. Menurut ruh atau jiwanya

Shalat adalah menghadap Allah dengan sepenuh jiwa dan khusyu' di hadapan-Nya serta ikhlas kepada-Nya disertai dengan ketulusan hati dalam berdzikir, berdo'a dan memuji.<sup>31</sup>

## 2. Dasar Pelaksanaan Shalat

### a. Al-Qur'an

Shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dan harus dilaksanakan. Berdasarkan firman Allah SWT :

...فَأَقِمْوُا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١١٣﴾

Artinya:

*Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa':103).*<sup>32</sup>

Dalam ayat lain juga menyebutkan bahwa shalat itu hukumnya wajib. Dalil atau hukum yang mewajibkan shalat anatara lain terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 dan surat An-Nur ayat 56.

<sup>31</sup> Ahmad Riznanto dan Rahmawati, *Keajaiban Shalat; Tips Hidup Sehat, Sukses dan Bahagia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 29.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Op.Cit.*, hlm. 96.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Ankabut: 45).*<sup>33</sup>

Dalam surah An-nur ayat 56 disebutkan:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.(Q.S An-Nur:56).*<sup>34</sup>

Jadi shalat merupakan kewajiban setiap muslim (pemeluk agama Islam) baik laki-laki maupun perempuan dan shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

#### b. Hadis

Shalat adalah salah satu rukun Islam yang lima. Ia merupakan ibadat yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah lain. Dalam persoalan ini banyak hadis-hadis nabi SAW yang menyebutkan keutamaan ibadah shalat.<sup>35</sup>

Nabi SAW bersabda:

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Op.Cit., hlm. 402.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Op.Cit., hlm. 358.

<sup>35</sup> Abu bakr Jabir , *Pedoman hidup muslim*, "Diterjemahkan dari buku judul asli" oleh Hasanuddin dan Didin Hafidhuddin ( Jakarta: Litera Antar Nusa, t.th), hlm. 356.

بُيِّىَ إِلا سِلاَمُ عَلَى خَمْسٍ شَهَا دةَ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَ إِقاَمُ  
الصَّلَاةِ وَ إِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَ حَجِّ الْبَيْتِ وَ صَوْمِ رَمَضَانَ.

Artinya:

*“Islam di bangun diatas lima, persaksian bahwa tiada sesembahan yang hak selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan haji dan puasa ramadhan.”<sup>36</sup>*

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذُرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

Artinya:

*Asas segala amalan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad. (HR.al-Tirmizi).<sup>37</sup>*

Karena shalat merupakan tiang agama Islam, maka seorang mukallaf yang meninggalkan shalat dengan menyangkal atau menentanginya adalah kafir atau keluar dari agama Islam. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Muslim.

قال رسول الله صلعم بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Artinya:

*Rasulullah saw bersabda: Batas antara seseorang hamba dengan syirik dan kekafiran itu adalah meninggalkan shalat.<sup>38</sup>*

<sup>36</sup>Muhammad bin shalih Aliutsmaini, *Hadis Arba'in Nawawiyah*, Diterjemahkan “dari judul buku asli” oleh Muhammad Azhar ( Yogyakarta: Bintang cemerlang, t.th), hlm.141.

<sup>37</sup>Muhammad bin Isa bin saurah bin musa bin adl Dlahhak At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Jilid 4 dengan nomor hadis 2616* (Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1998), hlm. 308.

<sup>38</sup>Muslim bin al-hajjaj bin muslim bin kausyaz al-Qusyairi an-Nausaburi, *Shahih Muslim Jilid I dengan nomor hadis 82* (Beirut: Darul ihya tarosil al-Arabi, t.th), hlm. 88.

### 3. Cara Melaksanakan Shalat

Adapun yang penting diperhatikan dalam melaksanakan shalat meliputi syarat sah shalat, rukun shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Shalat dianggap sah menurut syara' apabila dilakukan dengan memenuhi persyaratan tertentu yaitu:

- 1) Suci badan dari hadats (baik hadats besar maupun hadats kecil)
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis

Najis yang sedikit atau yang sukar menjaganya seperti nanah, bisul, darah khitan, dan darah berpantik yang ada di tempatnya diberi keringanan untuk dibawa shalat .

- 3) Menutup aurat

Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Adapun aurat laki-laki adalah antara pusat sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.

- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat

Shalat dikatakan sah apabila dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan dan apabila melaksanakan shalat sebelum atau sesudah waktu tersebut, maka shalatnya tidak sah, kecuali ada alasan menurut syara.

- 5) Menghadap ke kiblat (ka'bah).

Selama melaksanakan shalat wajib menghadap ke kiblat.

#### 4. Rukun Shalat

Rukun shalat yang disepakati oleh seluruh ulama fiqih ada tiga belas, yaitu:<sup>39</sup>

(a) Niat

Niat yaitu menyengaja melakukan shalat karena mengikuti perintah Allah supaya diridhai-Nya. Dan yang terpenting dalam niat adalah kehendak hati yang dilakukan secara sengaja dan dengan ikhlas, tanpa paksaan dari pihak manapun, kecuali semata-mata mengharapkan ridha Allah swt.

(b) Berdiri tegak

Bagi orang yang kuasa, berdiri dalam melaksanakan shalat fardhu merupakan salah satu rukun yang harus dilaksanakan. Sedangkan bagi orang-orang yang lemah, tidak diharuskan dengan berdiri, bisa dilakukan dengan duduk, berbaring, telentang, atau bahkan dengan isyarat, sesuai dengan kemampuan orang yang akan shalat.

(c) Takbiratul Ihram (membaca *Allahu Akbar*)

Takbiratul ihram yaitu membaca *Allahu Akbar*. Takbir ini dinamai takbiratul ihram karena setelah mengucapkannya diharamkan mengerjakan perbuatan-perbuatan di luar shalat, seperti makan dan

---

<sup>39</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.75.

minum. Ucapan takbiratul ihram harus dengan bahasa Arab. Antara kata-kata Allah dengan Akbar harus diucapkan bersambung, tidak boleh disela, atau diam lama, karena yang disebut takbir adalah rangkaian antara kalimat Allah dan Akbar.

(d) Membaca surat Al-Fatihah setiap rakaat

(e) Rukuk serta tuma'ninah

Apabila shalat dilakukan dengan berdiri, maka rukuk dilakukan dengan membungkukkan badan membentuk sudut siku-siku atau sudut 90 derajat (menunduk sampai tulang punggung dengan leher datar/lurus), sedangkan jika shalat dilakukan dengan duduk maka rukuk dilakukan sampai muka sejajar dengan lututnya, sedangkan yang baiknya yaitu muka sejajar dengan tempat sujud.<sup>40</sup>

(f) I'tidal serta tuma'ninah

I'tida artinya berdiri tegak kembali seperti ketika membaca surah Al-Fatihah.

(g) Sujud dua kali serta tuma'ninah

Sujud sekurang-kurangnya meletakkan sebagian kening ke tempat shalat. Sujud yang sempurna adalah meletakkan kedua tangan, lutut, ujung kedua jari kaki, kening, serta hidung ke tempat shalat. Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud itu wajib dilakukan dengan

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

tujuh anggota, yaitu dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan ujung jari kedua kaki. Sujud hendaknya dengan posisi menungkit, berarti pinggul lebih tinggi daripada kepala.

- (h) Duduk di antara dua sujud serta tuma`ninah
- (i) Duduk tawarruk atau duduk tasyahud akhir

Duduk tawarruk yaitu duduk dengan telapak kaki kanan dalam posisi terbalik, sedangkan telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan.

- (j) Membaca tasyahud akhir.

Bacaan tasyahud akhir:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا

وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ

وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ<sup>41</sup>.

- (k) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW

Sesudah membaca tasyahud akhir, wajib membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw.

---

<sup>41</sup>Muhammad bin Ismail Abu abdillah, Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Jilid I dengan nomor hadis 831, Op,Cit.,* hlm. 166.

(l) Memberi salam yang pertama ke kanan .

(m) Menertibkan rukun

Menertibkan rukun artinya melakukan rukun-rukun shalat secara berurutan, mulai dari awal hingga akhir, sesuai urutan seperti di atas. Urutan rukun shalat tersebut sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan beliau memerintahkan umat Islam melakukan shalat sebagaimana yang beliau lakukan.

### **C. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah. Berknaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di IAIN Padangsidimpuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi lain, tetapi penelitian yang hamper sama telah ada diteliti antara lain:

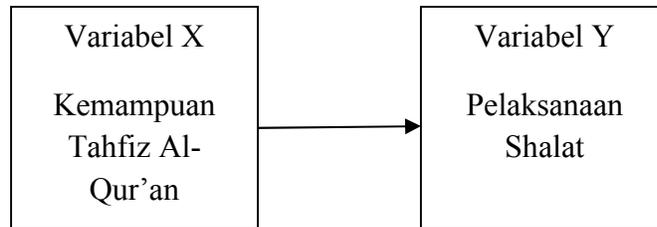
1. Isnaini. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Penelitian ini berjudul “Sistem Tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal”. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa system Tahfiz al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang sampai sekarang ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu; pertama system berpaket atau berjenjang untuk kurikulum wajib atau pokok yang mana materi haalan juga diberikan secara

bervariasi yang terdiri dari paket A dan B. Paket untuk semester I dan paket B untuk semester II. Yang kedua system suka rela atau tergantung keinginan, minat dan motivasi santri itu sendiri. Hal ini dilakukan dalam ekstra kurikuler.

2. Suwarti, Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2008. Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur’an 2 Juz (Studi di Sdit Harapan Bunda Semarang). Hasil Penelitian ini menemukan bahwa program tahfiz di Sdit Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program Tahfiz Al-Qur’an yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam mata pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada semester I siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan surah Al-Qiyamah dan surah Al-Mudatsir. Sedangkan pada semester II diharuskan menghafal surah Al-Muzammil dan Al-Jin.

#### **D. Kerangka fikir**

Berdasarkan teori yang dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan kerangka pemikiran, bahwa Kemampuan Tahfiz al-Qur’an mempunyai hubungan dengan pelaksanaan shalat. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pikirnya sebagai berikut:



Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila seorang mahasiswa sering mengulang atau membacakan surah yang dia hafal ketika shalat maka ingatannya semakin kuat dan hafalannya semakin lancar.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang diuraikan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan tahfiz al-Qur’an dengan pelaksanaan shalat mahasiswa jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015.

Pengujian hipotesis dillaksanakan dengan cara mengkonsultasikan  $r$  hitung pada  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka  $H_a$  diterima artinya signifikan dan jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka  $H_o$  diterima artinya tidak signifikan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam semester VI tahun akademik 2014/2015 yang beralamat di Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang penulis akan lakukan yaitu tentang Hubungan Kemampuan Tahfiz al-Qur'an dengan Pelaksanaan Shalat mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2015. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dicantumkan pada laporan hasil penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang

terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan didalam suatu daerah tertentu.<sup>1</sup> Metode survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai pengumpulan data yang pokok. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisis yang dinamakan korelasi. Teknik analisa korelasional adalah teknik analisa statistic mengenai hubungan antara dua variable atau lebih.<sup>2</sup> Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan kemampuan tahfiz al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga diartikan jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.<sup>3</sup> Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, Saifuddin Anwar menuliskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki cirri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus dari populasi harus representatif (mewakili).<sup>4</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

---

<sup>1</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-, hlm. 29.

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 175.

<sup>3</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2010), hlm. 68.

<sup>4</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hlm. 79.

Selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>5</sup>

Jumlah mahasiswa jurusan PAI semester VI di IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015 adalah 211 orang. Karena jumlah mahasiswanya lebih dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian sampel. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel 15 % dari 211 yaitu 31,6 dibulatkan menjadi 32 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *random sampling* (sampling acak). Pada teknik acak ini secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel, satu hal yang penting yang harus diketahui oleh para peneliti adalah bahwa perlunya bagi peneliti untuk mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi.<sup>6</sup>

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Angket (kuisisioner)

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan raktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

Angket ini diberikan kepada mahasiswa/i untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan tahfiz al-Qur'an mahasiswa dan pelaksanaan shalat.

Angket dibuat dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Penyusunan angket hafalan al-Qur'an mengacu pada aspek-aspek kegiatan hafalan al-Qur'an, sikap, motivasi, kemampuan mahasiswa dan langkah-langkah menghafal al-Quran yang terdiri dari 15 item pertanyaan.

Penyusunan angket pelaksanaan shalat mengacu pada keterkaitan antara tahfiz al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat yang terdiri dari 15 item pertanyaan.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Angket Kemampuan Tahfiz al-Qur'an**

Variabel X	Indikator	Nomor Angket	
		Positif(+)	Negatif(-)
1. Aktifitas tahfiz al-Qur'an	1.1 pendapat mahasiswa tentang kegiatan tahfiz al-Qur'an	2	1
	1.2 Tujuan mahasiswa menghafal al-	3	

	<p>Qur'an</p> <p>1.3 Manfaat Menghafal al-Qur'an</p> <p>1.4 Waktu menghafal al-Qur'an</p>	<p>4</p> <p>5</p>	
2. Sikap dan motivasi	<p>2.1 Sikap mahasiswa dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an</p> <p>2.2 Perasaan mahasiswa mengikuti kegiatan tahfiz al-Qur'an</p> <p>2.3 Motivasi mahasiswa</p>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8,9</p>	
3. Kemampuan siswa	<p>3.1 Kemampuan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an</p> <p>3.2 Kemampuan mahasiswa dalam memilih metode hafalan al-Qur'an</p>	<p>10</p> <p>11</p>	
4. Langkah-langkah Menghafal al-Qur'an	<p>4.1 Membaca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>4.2 Memperdengar</p>	<p>12</p>	

	kan hafalan kepada orang lain.	13	
	4.3 Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.	14	
	4.4 Memperkuat hafalan dengan mengulang-ulangnya secara terus menerus.	15	

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Shalat

Variabel Y	Indikator	Nomor Angket	
		Positif(+)	Negatif(-)
1. Membaca surah-surah panjang yang telah dihafal ketika shalat.	1.1 Membacakan Q.S Al-Balad ketika sedang shalat.	1	3
	1.2 Membacakan Q.S Al-Fajr ketika sedang	4	2, 9

	shalat. 1.3 Membacakan Q.S Al-Ghasiyah ketika sedang shalat. 1.4 Membacakan surah Al-A'la ketika sedang shalat. 1.5 Membacakan surah At-thariq ketika sedang shalat.	5  6  7, 8	10
2. Membaca surah- surah pendek yang telah dihafal ketika shalat.	2.1 Membacakan Q.S Al-Ikhlâs ketika sedang shalat. 2.2 Membacakan surah Al-Falaq ketika sedang shalat. 2.3 Membacakan surah An-Nas ketika sedang shalat	11  12  14	13   15

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### *1. Editing*

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

### *2. Scoring*

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 3.2**  
**Skor jawaban Angket**

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Tidak pernah	1
Sering	3	Kadang-kadang	2
Kadang-kadang	2	Sering	3
Tidak pernah	1	Selalu	4

Setelah itu, untuk mengetahui besar persentase jawaban angket dari responden, dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Diketahui

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Selanjutnya adalah perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara kemampuan tahfiz al-Qur'an dengan Pelaksanaan shalat mahasiswa, maka yang dipakai adalah rumus “*r*” *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\sum XY$  = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Setelah diperoleh angka indeks product moment korelas “*r*”, maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “*r*” product moment seperti dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,91 – 1,000	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang Sangat Kuat atau sangat tinggi.
0,71 - 0,90	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,41 - 0,70	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,21 - 0,40	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,00 -0,20	Antara variable X dan Variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variabel Y)

Rumus selanjutnya adalah untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil Penelitian ini. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah membuat rekapitulasi jawaban responden tentang kemampuan tahfiz al-Qur'an (X), dan Pelaksanaan Shalat (Y). Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan urutan variable. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variable kemampuan tahfiz al-Qur'an (X) dan dilanjutkan dengan variable pelaksanaan shalat. Untuk mengetahui hasil dari kemampuan tahfiz al-Qur'an dilakukan dengan memberikan beberapa item pertanyaan angket kepada sampel penelitian. Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan yang telah dilaksanakan terhadap 32 orang mahasiswa yang ditetapkan sebagai responden (sampel penelitian), maka rekapitulasi hasil angket tentang kemampuan tahfiz al-Qur'an (X), dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil jawaban responden**  
**tentang Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an**

NO	Nilai Angket (X)
1	50
2	53
3	48
4	50
5	48
6	48
7	55
8	53
9	57
10	52
11	48
12	48
13	53
14	51
15	52
16	54
17	53
18	60
19	55
20	51
21	52
22	55
23	52
24	53
25	58
26	57
27	56
28	52
29	55
30	48
31	50
32	55
Jumlah	1682

Dari rekapitulasi hasil angket diatas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil angket rata-rata (mean), hasil angket tengah (median), dan hasil angket yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rangkuman deskripsi Data Angket**  
**Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an(variabel X)**

No	Statistik	X
1	Nilai tertinggi	60
2	Nilai terendah	48
3	Mean	52,5
4	Median	53,5
5	Modus	50,5
6	Standar deviasi	2,85

Untuk mencari perhitungan Tabel 4.2 dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari tabel diatas diketahui skor variable Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an, berdasar kan hasil jawaban mahasiswa IAIN Padangsidimpuan sebanyak 32 orang sampel diperoleh skor maksimum sebesar 60, skor minimum sebesar 48, mean 52,5, median 53,5, modus 50,5,dan standar deviasi 2,85

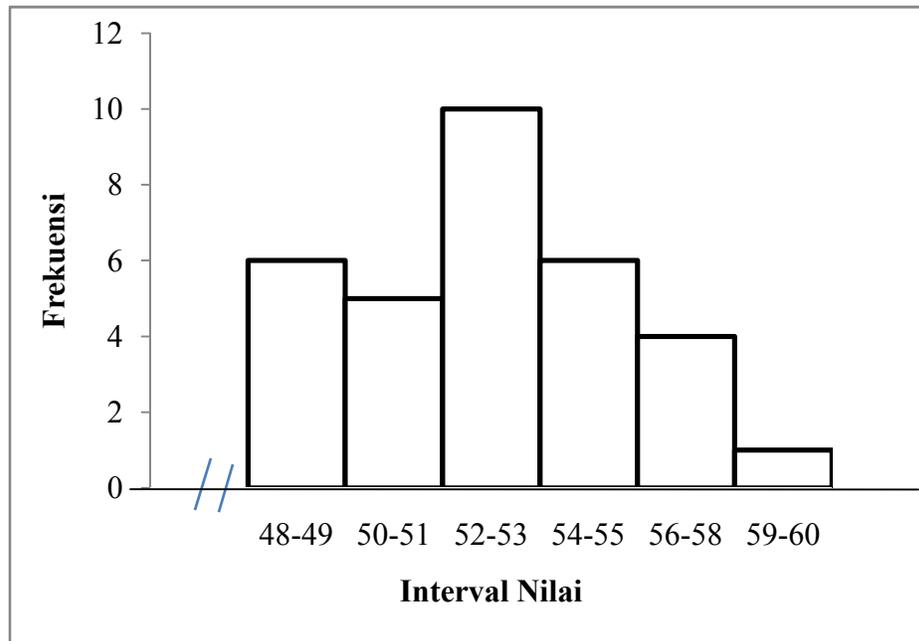
Untuk lebih memperjelas penyebaran data Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sebagaimana yang terdapat pada table berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi Kemampuan Tahfiz al-Qur'an (variabel X)**

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase %
1	48-49	6	18,75%
2	50-51	5	15,63%
3	52-53	10	31,25%
4	54-55	6	18,75%
5	56-58	4	12,5%
6	59-60	1	3,12%
Interval = 6		32	100%

Dari tabel di atas maka diketahui dari interval 48 – 49 terdapat 6 orang dengan persentase 18,75%, interval 50 – 51 terdapat 5 orang dengan persentase 15,63%, interval 52 – 53 terdapat 10 orang dengan persentase 31,25%, interval 54 – 55 terdapat 6 orang dengan persentase 18,75%, interval 56 – 58 terdapat 4 orang dengan persentase 12,5%, dan interval 59-60 terdapat 1 orang dengan persentase 3,12%. Sehingga dapat disimpulkan dengan interval masing-masing terdapat 32 orang dan memiliki persentase keseluruhan 100%.

Untuk melengkapi penjelasan tentang gambaran pelaksanaan shalat di atas dapat dilihat pada histogram berikut ini:



**Gambar 4.1**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an**

### 1. Pelaksanaan Shalat

Skor variable Pelaksanaan Shalat mahasiswa Jurusan PAI Semester VI Di IAIN Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada table berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil jawaban Responden**  
**tentang Pelaksanaan shalat**

Responden	Nilai Angket (Y)
1	54
2	50
3	48
4	45
5	40
6	50
7	52
8	55
9	60
10	46
11	50
12	52
13	51
14	50
15	53
16	50
17	50
18	58
19	50
20	54
21	58
22	56
23	60
24	54
25	46
26	60
27	53
28	50
29	52
30	43
31	53
32	50
Jumlah	1653

Dari rekapitulasi nilai prestasi akademik mahasiswa diatas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh rata-rata (mean), nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Sebagaimana yang terdapat di bawah ini

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman deskripsi data Pelaksanaan shalat (variabel Y)**

No	Statistik	X
1	Nilai tertinggi	60
2	Nilai terendah	40
3	Mean	50,75
4	Median	51,5
5	Modus	49,25
6	Standar deviasi	5,073

Untuk mencari perhitungan Tabel 4.5 dapat dilihat pada lampiran 6.

Selanjutnya data tentang prestasi Akademik dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

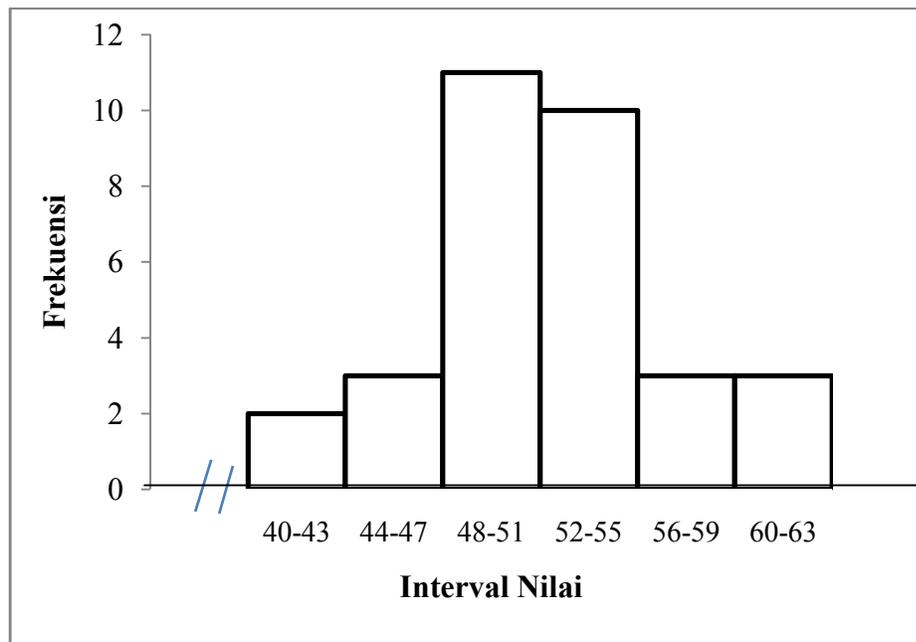
**Tabel 4.6**  
**Distribusi frekuensi pelaksanaan Shalat (variabel Y)**

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase %
1	40-43	2	6,25%
2	44-47	3	9,37%
3	48-51	11	34,38%
4	52-55	10	31,26%
5	56-59	3	9,37%
6	60-63	3	9,37%
Interval = 6		32	100%

Dari tabel di atas maka diketahui dari interval 40–43 terdapat 2 orang dengan persentase 6,25%, interval 44–47 terdapat 3 orang dengan persentase 9,37%, interval 48–51 terdapat 11 orang dengan persentase 34,38%, interval

52-55 terdapat 10 orang dengan persentase 31,26%, interval 56– 69 terdapat 3 orang dengan persentase 9,37%, dan interval 60 – 63 terdapat 3 orang dengan persentase 9,37%. Sehingga dapat disimpulkan dengan interval masing-masing terdapat 32 orang dan memiliki persentase keseluruhan 100%.

Untuk melengkapi penjelasan tentang gambaran Prestasi akademik di atas dapat dilihat pada histogram berikut ini.



**Gambar 4.2**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Shalat**

## B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab II, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan yang Signifikan antara Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an dengan Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015”.

Pengujian hipotesis “Ada hubungan yang Signifikan antara Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an dengan Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015”. Dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Kerja Untuk Memperoleh Korelasi Product Moment**  
**Hubungan Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an dengan Pelaksanaan**  
**Shalat Mahasiswa**

NO	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	50	2500	54	2916	2700
2	53	2809	50	2500	2650
3	48	2304	48	2304	2304
4	50	2500	45	2025	2250
5	48	2304	40	1600	1920
6	48	2304	50	2500	2400
7	55	3025	52	2704	2860
8	53	2809	55	3025	2915
9	57	3249	60	3600	3420
10	52	2704	46	2116	2392
11	48	2304	50	2500	2400
12	48	2304	52	2704	2496
13	53	2809	51	2601	2703
14	51	2601	50	2500	2550
15	52	2704	53	2809	2756

16	54	2916	50	2500	2700
17	53	2809	50	2500	2650
18	60	3600	58	3364	3480
19	55	3025	50	2500	2750
20	51	2601	54	2916	2754
21	52	2704	58	3364	3016
22	55	3025	56	3136	3080
23	52	2704	60	3600	3120
24	53	2809	54	2916	2862
25	58	3364	46	2116	2668
26	57	3249	60	3600	3420
27	56	3136	53	2809	2968
28	52	2704	50	2500	2600
29	55	3025	52	2704	2860
30	48	2304	43	1849	2064
31	50	2500	53	2809	2650
32	55	3025	50	2500	2750
Jumlah	1682	88730	1653	86087	87108

Dari tabel di atas dapat dicari hasil dari  $r_{xy}$  dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$\sum X = 1682$$

$$\sum Y = 1653$$

$$\sum X^2 = 88730$$

$$\sum Y^2 = 86087$$

$$\sum XY = 87108$$

Maka:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{32(87108) - (1682)(1653)}{\sqrt{\{32(88730) - (1682)^2\}\{32(86087) - (1653)^2\}}} \\
 &= \frac{2787456 - 2780346}{\sqrt{\{7747572 - 7639696\}\{19680,612 - 19460,25\}}} \\
 &= \frac{7110}{\sqrt{(10236)(22735)}} \\
 &= \frac{7110}{\sqrt{232715460}} \\
 &= \frac{7110}{15255} \\
 &= 0,466
 \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis, maka nilai  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) dikonsultasikan kepada  $r$  table ( $r_t$ ) yaitu  $N-nr = 32-2 = 30$ . Pada table “ $r$ ” *product moment* ditemukan nilai  $r$  table ( $r_t$ ) untuk  $df = 30$  pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,361. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang Signifikan antara Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an dengan Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015 “ diterima. Karena  $r$  hitung ( $r_{xy} = 0,466 > r_t = 0,361$ ). Artinya semakin sering mahasiswa mengulang atau membacakan surah yang dia hafal ketika shalat maka ingatannya semakin kuat dan hafalannya semakin lancar.

**Tabel 4.8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,91 – 1,000	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang Sangat Kuat atau sangat tinggi.
0,71 - 0,90	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,41 - 0,70	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,21 - 0,40	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,00 -0,20	Antara variable X dan Variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variabel Y)

Berdasarkan perhitungan di atas hasil yang diperoleh adalah 0,466. Sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , dimana  $r_{tabel}$  nya 0,361 pada taraf 0,05 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,466 > 0,361$ ). Jika koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,466 dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori "Sedang atau cukup"

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X (Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Pelaksanaan Shalat) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Maka dapat dihitung:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,466)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,217 \times 100\%$$

$$KD = 21,7\%$$

Adapun besarnya kontribusi variabel X (Kemampuan Tahfiz al-Qur'an) terhadap variabel Y (Pelaksanaan Shalat) adalah sebesar 21,7%. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan hasil koefisien determinasi di atas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an dengan Pelaksanaan Shalat mahasiswa Jurusan PAI semester VI di FTIK IAIN Padangsidimpuan TA. 2014/2015. Adanya hubungan tersebut dapat dibuktikan dari perhitungan korelasi

*product moment* dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} > r_{tabel} = 0,466 > 0,361$

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu mahasiswa jurusan PAI semester VI IAIN Padangsidimpuan. Keobjektifannya tergantung kepada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data tersebut. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik
3. Keterbatasan waktu peneliti.
4. Keterbatasan materi (dana) peneliti

Peneliti tidak mampu mengontrol semua mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah mahasiswa memang menjawab dengan kemampuan sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontoh temannya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam melakukan penelitian, penulis tetap berusaha sekuat batin dan tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dengan perhitungan korelasi product moment di peroleh  $r_{hitung} = 0,466$  ( $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,466 > 0,361$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan tahfiz al-Qur'an dengan pelaksanaan shalat mahasiswa jurusan PAI Semester VI Di FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa agar lebih memperkuat hafalan yang telah di hafal dengan mengulang-ulangnya secara teratur dan terus menerus.
2. Kepada mahasiswa agar lebih menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya guna untuk memelihara hafalan al-Qur'an.
3. Kepada mahasiswa agar lebih memanajemen kegiatan, sehingga waktu untuk menghafal atau mengulang hafalan tidak terganggu.

4. Diharapkan kepada para Dosen pembimbing tahfiz al-Qur'an memotivasi mahasiswa untuk lebih giat menghafal al-Qur'an.
5. Diharapkan kepada para Dosen pembimbing tahfiz al-Qur'an agar selalu membantu Rektor IAIN Padangsidempuan sebagai pimpinan di IAIN Padangsidempuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan IAIN Padangsidempuan dengan melahirkan mahasiswa/I yang hafal al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rouf Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: dzilal Press, 1996.

Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Al-Munawwar Said Agil Husain Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.

al-Qardhawi Yusuf, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Terj. Dari *Kayfa Nata'malu ma'a Al-Qur'an al-'Azhim* oleh Ali Imron, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan raktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ash Shiddieqy Hasbi, *Pedoman Shalat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.

Awabudin Abdur Rabi N, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung:CV Sinar Baru, 1991.

Daradjat Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan bintang, 1984.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: J-ART, 2005.

Efendi Zainal Hasibuan, *Menyikapi Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Medan: CVMitra, 2012.

Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997.

Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari, terj.dari Shahih Bukhari Juz VI oleh Achmad Sunarto*, Semarang : CV Asy Syifa', 1993.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2010.

Jabir Abu bakr , *Pedoman hidup muslim*, “Diterjemahkan dari buku judul asli” oleh Hasanuddin dan Didin Hafidhuddin, Jakarta: Litera Antar Nusa, t.th.

M. Taqiyul Islam Qori’, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Muhaimin Zen, *Tata cara atau problematika menghafal al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.

Muhammad bin Isa bin saurah bin musa bin adl Dlahhak At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Jilid 4 dengan nomor hadis 2616*, Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1998.

Muhammad bin shalih Aliutsmaini, *Hadis Arba’in Nawawiyah*, Diterjemahkan “dari judul buku asli” oleh Muhammad Azhar ,Yogyakarta: Bintang cemerlang, t.th.

Muslim bin al-hajjaj bin muslim bin kausyaz al-Qusyairi an-Nausaburi, *Shahih Muslim Jilid I dengan nomor hadis 82*, Beirut: Darul ihya tarosil al-Arabi, t.th.

Rasjid Sulaiman , *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Razak Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Maarif, 1997.

Riznanto Ahmad dan Rahmawati, *Keajaiban Shalat; Tips Hidup Sehat, Sukses dan Bahagia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2000.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syamsuddin Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an*, Solo: Insan Kamil, 2007.

Syarifuddin Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih, Jilid I*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997.

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : DELILA SARI BATUBARA
2. NIM : 11 310 0276
3. Tempat/Tanggal Lahir : Goti, 23 Januari 1993
4. Alamat : Goti, Padangsidimpuan Tenggara

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2005, tamat SDN 200510 Goti
2. Tahun 2008, tamat MTs. S Al-Ansor Manunggang Julu
3. Tahun 2011, tamat SMA Negeri 8 Padangsidimpuan
4. Tahun 2015, tamat IAIN Padangsidimpuan

### **C. ORANG TUA**

1. Ayah : Amron Batubara
2. Ibu : Nurida Nasution
3. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Goti, Padangsidimpuan Tenggara

## Lampiran 1

### Angket Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI semester VI Di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an dengan Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI Semester VI di FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015”**.

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat 10 pernyataan yang masing-masing diikuti oleh 4 (empat) alternative jawaban, yaitu: **Selalu**, **Sering**, **Kadang-Kadang**, dan **Tidak Pernah**.

Mohon Anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang Anda alami/rasakan.

Berilah tanda checklist (√) pada alternative jawaban yang ada.

#### Contoh Pertanyaan

Pertanyaan dan Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah
Apakah anda sering mengulang hafalan al-Qur'an di rumah?		√		

Mohon agar setiap pernyataan dibaca dengan hati-hati sampai Anda benar-benar memahaminya dan pastikan seluruh pernyataan tidak ada yang terlewatkan.

No.	Pertanyaan dan Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1.	Apakah kegiatan tahfiz al-Qur'an dapat mengganggu pelajaran anda				

	yang lain?				
2.	Apakah tujuan atau niat anda untuk menghafal al-Qur'an selalu ikhlas?				
3.	Apakah anda merasa beribadah ketika menghafal al-Qur'an?				
4.	Apakah dengan menghafal al-Qur'an anda merasa terjauh dari sifat mazmumah atau tercela?				
5.	Apakah anda mengulang hafalan al-Qur'an setelah selesai shalat 5 waktu?				
6.	Apakah anda tidak merasa jenuh dalam menghafal al-Qur'an?				
7.	Apakah dengan menghafal al-Qur'an anda merasa mempunyai pedoman hidup?				
8.	Apakah anda pernah merasa iri melihat hafalan teman anda bertambah?				
9.	Apakah motivasi saudara/i dalam menghafal al-Qur'an untuk mencari ridha Allah?				
10.	Apakah anda sudah hafal semua juz ke -30 (juz Amma) dari al-Qur'an?				
11.	Sebelum memulai hafalan al-Qur'an apakah anda memilih				

	metode yang cocok terlebih dahulu.				
12.	Apakah saudara/i membaca al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid?				
13.	Apakah saudara/i memperdengarkan hafalan kepada orang lain untuk menyingkap berbagai kesalahan dalam hafalan?				
14.	Apakah saudara/i menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan sebelumnya guna untuk memelihara hafalan al-Qur'an?				
15.	Apakah saudara/i memperkuat hafalan yang telah dihafal dengan mengulang-ulangnya secara teratur dan terus-menerus.				

## Lampiran 2

### Angket Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Jurusan PAI semester VI Di FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat 10 pernyataan yang masing-masing diikuti oleh 4 (empat) alternative jawaban, yaitu: **Selalu**, **Sering**, **Kadang-Kadang**, dan **Tidak Pernah**.

Mohon Anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang Anda alami/rasakan.

Berilah tanda checklist (√) pada alternative jawaban yang ada.

No.	Pertanyaan dan Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1.	Apakah anda setiap kali melaksanakan shalat membacakan surah Al-Balad?				
2.	Saya terburu-terburu membaca surah Al-Fajr ketika melaksanakan shalat fardhu.				
3.	Saya malas membacakan surah Al-Balad ketika shalat karena ayatnya terlalu panjang.				
4.	Saya membaca surah Al-Fajr ketika shalat dengan khusyuk.				
5.	Apakah anda pernah membacakan surah Al-Ghasiyah setiap kali melaksanakan shalat fardhu?				

6.	Apakah anda sering membacakan surah Al-A'la setiap kali melaksanakan shalat fardhu?				
7.	Apakah anda setiap kali melaksanakan shalat fardhu membacakan surah At-Thariq?				
8.	Saya membacakan surah At-thariq ketika shalat fardhu ketika saya mempunyai waktu yang lapang.				
9.	Saya menyesal jika tidak membacakan surah Al-Fajr ketika shalat fardhu.				
10.	Saya terpaksa membacakan surah Al-Ghasiyah ketika shalat fardhu.				
11.	Saya membaca surah Al-Ikhlas pada rakaat kedua setiap kali melaksanakan shalat fardhu.				
12.	Saya membacakan Surah Al-Falaq setiap melaksanakan shalat fardhu.				
13.	Saya hanya membacakan surah-surah pendek seperti surah Al-Ikhlas setiap melaksanakan shalat.				
14.	Saya membacakan surah An-nas setiap melaksanakan shalat				
15.	Saya hanya mampu membacakan surah-surah pendek ketika sedang melaksanakan shalat.				







27	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	53
28	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	50
29	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	52
30	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	43
31	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	53
32	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	50

## LAMPIRAN 5

### Perhitungan mean, median, modus dan Standar Deviasi Variabel Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an (X)

Langkah 1: Membuat daftar Nilai

48	48	48	48	48	48	50	50
50	51	51	52	52	52	52	52
53	53	53	53	53	54	55	55
55	55	55	56	57	57	58	60

1. Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 60-48$$

$$= 12$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log (N)}$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log (32)}$$

$$= 1 + 3,3 (1,505)$$

$$= 1 + 4,96$$

$$= 5,96 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{12}{6} = 2$

4. Mean (rata-rata)

NO	Interval	F	x	Fx
1	48-49	6	48,5	291
2	50-51	5	50,5	252,5
3	52-53	10	52,5	525
4	54-55	6	54,5	327

5	56-58	4	56,5	226
6	59-60	1	59,5	59,5
	i = 6	N = 32		$\Sigma fx = 1681$

$$M_x = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{1681}{32} = 52,53$$

## 5. Median

NO	Interval	F
1	48-49	6
2	50-51	5
3	52-53	10
4	54-55	6
5	56-58	4
6	59-60	1
	i = 6	N = 32

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_i} \right) \\
 &= 52,5 + 2 \left( \frac{16 - 11}{10} \right) \\
 &53,5
 \end{aligned}$$

## 6. Modus

8-

$$\begin{aligned}
 Mo &= 3.md - 2.mean \\
 &= 3 \times 52,53 - 2 \times 53,5 \\
 &= 157,59 - 107 \\
 &= 50,59
 \end{aligned}$$

Type equation here.

## Distribusi Frekuensi

NO	Interval	fi	xi	xi - $\bar{x}$	Fi . xi	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	48-49	6	48,5	-4	291	-16	96
2	50-51	5	50,5	-2	252,5	-4	20
3	52-53	10	52,5	0	525	0	0
4	54-55	6	54,5	2	327	4	24
5	56-58	4	56,5	4	226	16	64
6	59-60	1	59,5	7	59,5	49	49
	i = 6	N= 32			$\sum fx$ = 1681		$\sum fi(xi - \bar{x})^2 = 253$

Dari tabel diatasdi peroleh:

$$1. \bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1681}{32} = 52,5$$

$$2. SD = \frac{\sqrt{\sum fi(xi - \bar{x})^2}}{(n-1)} = \frac{\sqrt{253}}{(32-1)} = \sqrt{8,161} = 2,856$$

**LAMPIRAN 6****Perhitungan mean, median, modus dan Standar Deviasi Variabel Pelaksanaan shalat (X)**

Langkah 1: Membuat daftar Nilai

40	43	45	46	46	48	50	50
50	50	50	50	50	50	50	51
52	52	52	53	53	53	54	54
54	55	56	58	58	60	60	60

7. Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 60-40$$

$$= 20$$

8. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log (N)}$ 

$$= 1 + 3,3 \text{ Log (32)}$$

$$= 1 + 3,3 (1,505)$$

$$= 1 + 4,96$$

$$= 5,96 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

9. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{20}{6} = 3,333 \text{ dibulatkan menjadi } 3$ 

10. Mean (rata-rata)

NO	Interval	F	x	Fx
1	40-43	2	40,5	81
2	44-47	3	44,5	133,5
3	48-51	11	48,5	533,5
4	52-55	10	52,5	525
5	56-59	3	56,5	169,5

6	60-63	3	60,5	181,5
	i = 6	N = 32		$\Sigma fx = 1624$

$$Mx = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{1624}{32} = 50,75$$

## 11. Median

NO	Interval	F
1	40-43	2
2	44-47	3
3	48-51	11
4	52-55	10
5	56-59	3
6	60-63	3
	i = 6	N = 32

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_i} \right) \\
 &= 48,5 + 3 \left( \frac{16 - 5}{11} \right) \\
 &51,5
 \end{aligned}$$

## 12. Modus

8-

$$\begin{aligned}
 Mo &= 3.md - 2.mean \\
 &= 3 \times 50,75 - 2 \times 51,5 \\
 &= 152,25 - 103 \\
 &= 49,25
 \end{aligned}$$

## Distribusi Frekuensi

Type equation here.

NO	Interval	fi	xi	xi - $\bar{x}$	Fi xi	$(xi - \bar{x})^2$	fi(xi - $\bar{x})^2$
1	40-43	2	40,5	-10,25	81	105,06	210,12
2	44-47	3	44,5	-6,25	133,5	39,06	117,18
3	48-51	11	48,5	-2,25	533,5	5,06	55,66
4	52-55	10	52,5	1,75	525	3,06	30,6
5	56-59	3	56,5	5,75	169,5	33,06	99,18
6	60-63	3	60,5	9,75	181,5	95,06	285,18
	i = 6	N = 32			$\sum fx$ = 1624		$\sum fi(xi - \bar{x})^2 = 797,92$

Dari tabel diatasdi peroleh:

$$3. \quad \bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1624}{32} = 50,75$$

$$4. \quad SD = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \frac{\sqrt{797,92}}{(32-1)} = \sqrt{25,739} = 5,073$$